

Hubungan Antara Orientasi Religius dan *Problematic Smartphone Use* dengan Salat Maktubah

Siti Khoirunisa'in Noor¹, Awalya² & Edy Purwanto³

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

nisakhoirunisa.innoor@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan orientasi religius dan *problematic smartphone use* dengan Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian yang bersifat *expost facto* dan menggunakan rancangan korelasi eksplanatori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan orientasi religius dan *problematic smartphone use* dengan Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan berdasarkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar 49.053 lebih besar dari tabel distribusi F alpha 0,05 (df= 2:139) = 3,06. Adapun besar pengaruhnya berdasarkan perolehan nilai *r-square* sebesar 98,5%, dan sisanya sebesar 1,5% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *orientasi religious* mampu memberikan pengaruh positif terhadap Salat maktubah siswa, hal ini sejalan dengan tugas guru sebagai pendidikan dalam memberikan pembinaan

Kata Kunci : *orientasi religius, problematic smartphone use, Salat maktubah*

Open Access



Received : 2020-11-02. Published : 2021-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Salat merupakan salah satu dari rukun Islam, oleh karena dari itu Salat menjadi tiang agama dan harus ditegakkan dan dijalankan oleh semua umat muslim, sehingga ketika Salat tidak dilaksanakan maka akan menjadi permasalahan yang harus segera diatasi. Perintah untuk menegakkan ibadah Salat fardhu merupakan salah satu upaya perwujudan dari sikap tunduk seorang hambaterhadap Tuhan-Nya. Ibadah Salat fardhu merupakan sebuah rutinitas sehari-hari yang wajib diamalkan oleh semua manusia, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Sebagaimana diketahui bahwa Salat merupakan pokok ajaran agama. Salat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat mukallaf (Suparman, 2015:1)

Sholeh (2017) Salat fardhu atau disebut juga salat maktuba adalah upacara keagamaan atau aktivitas ritual dalam Islam. Salat terdiri dari sejumlah unit berulang yang disebut raka'at. Setiap Salat seorang muslim akan melakukan 17 raka'at. Sehingga, jumlah raka'at yang dijalankan oleh individu sebanyak 48 rakaat setiap harinya yang mencakup raka'at fardlu maupun sunnah (Kamran, 2018). Sedangkan menurut Sugiarti, dkk: (2019) menyatakan kemampuan Salat adalah kemahiran dalam mengucapkan dan melakukan gerakan Salat yang dimulai dari takbir dan berakhir

dengan salam. Salat dijalankan oleh individu yang memahami nilai-nilai religius yang terkandung dalam rukun islam.

Menurut Thaha dan Rustan: 2017 orientasi religius adalah sudut pandang individu tentang agama dan cara aplikasi agama atau keyakinan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara Batson dan Ventis (dalam Thaha dan Rustan: 2017) orientasi religius merupakan istilah para psikolog yaitu untuk memberikan arahan kepada individu dalam menjalani hidup dengan keyakinan dan nilai yang terkandung dalam agamanya.

Ali (2008) *Islamic Work Ethic* (IWE) menjelaskan orientasi religius adalah sudut pandang dalam membentuk dan mempengaruhi untuk ikut terlibat sekaligus sebagai wujud partisipasi penganut agama di tempat ibadah. Maksud IWE adalah ibadah sebagai sarana kebutuhan individu yang harus dilaksanakan sebagai bentuk keseimbangan kehidupan dan sosial. IWE memandang pekerjaan sebagai sarana untuk memajukan kepentingan diri sendiri secara ekonomi, sosial dan psikologis, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menegaskan kembali keyakinan. Sementara Augustin (dalam Rahman dan Shah 2015) menyatakan *Spiritual Intelligence* (SI) memiliki keterkaitan hubungannya dengan Tuhan atau agama dan mengklaim bahwa SI memiliki tendensi pada pengalaman pribadi seseorang secara interpersonal tentang Tuhan dan sesuatu yang luar biasa atau tentang sesuatu yang murni. Jadi, orientasi religius adalah cara pandang individu untuk meyakini dan mengaplikasikan agama sebagai bentuk partisipasi dan arahan untuk menyeimbangkan kehidupan dan sosial dalam hubungan interpersonal dengan Tuhan.

Implikasi BK dengan orientasi religius yaitu berkaitan dengan bidang pribadi dan sosial. Tujuan orientasi religius terhadap BK yaitu sebagai upaya membantu peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memperoleh dasar keterampilan hidupnya, dan memiliki mental yang sehat. Upaya pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Bimbingan konseling membantu individu mencapai tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi.

Amin (2013) bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama (Islam) ke dalam dirinya, sehingga dapat tercipta kehidupan yang selaras dan sesuai dengan perintah agama. Tugas dan fungsi bimbingan konseling Islam adalah membimbing siswa mengembangkan pribadi yang religius (*religious orientation*) sehingga secara berkelanjutan menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maksud dari "membimbing pribadi yang religius" tersebut adalah orientasi religius yaitu cara pandang individu mengenai agamanya dan bagaimana individu tersebut menggunakan agama atau keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana pendapat Thaha dan Rustan, (2017: 35). Orientasi religius dimaksudkan untuk memberikan arahan bagaimana individu mempraktikkan atau hidup dengan keyakinan dan nilai-nilai agamanya.

Salah satu bentuk praktek dari orientasi religius tersebut adalah pembiasaan Salat maktubah bagi siswa. Pengamatan empiris di MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan Salat maktubah yang dilaksanakan siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan layanan bimbingan konseling Islam. Salat maktubah tidak hanya menghubungkan manusia dengan Tuhan tetapi juga menjaga hubungan manusia dengan masyarakat karena Salat bisa dilakukan di rumah ataupun tempat ibadah yaitu masjid dan atau musholla sehingga melibatkan teman dan masyarakat. Hikmah

Salat adalah membersihkan kotoran yang ada di jiwa sehingga individu mampu menjauhkan diri dari perbuatan tidak baik. Dengan demikian, Salat mampu membangun karakter individu dengan baik sesuai norma agama.

Berdasarkan observasi prapenelitian di MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan pada saat Salat maktubah dhuhur, siswa hadir di musholla untuk melaksanakan Salat dhuhur berjamaah, namun jika dipresentasikan kehadiran siswa sekitar 60% dari jumlah keseluruhan dan sisanya 40% sebagian ada di dalam kelas bermain *smartphone* dan di warung-warung yang juga sama bermain *handphone*. Kondisi ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan Salat maktubah oleh siswa sudah berjalan namun kurang berhasil sesuai capaian yang diharapkan. Asumsi sementara prapenelitian 40% siswa terkena pengaruh gangguan penggunaan *handphone (problematic smartphone use)* yang tidak terkontrol dengan baik.

Memasuki era globalisasi, memang *smartphone* menjadi barang yang sangat populer di kalangan masyarakat khususnya bagi remaja atau siswa. *Smartphone* dikalangan remaja berfungsi sebagai upaya peningkatan komunikasi sosial dan membantu meningkatkan kesempatan untuk memulai hubungan sosial (Tarlemba, dkk: 2018). Penggunaan fitur *smartphone* yang sering digunakan untuk komunikasi sosial oleh remaja seperti *facebook* (fb), *twitter*, whatsapp (WA), telegram, dan instagram. Selain itu *smartphone* juga digunakan untuk memainkan *game online* atau youtube. Apabila guru, orang tua dan lingkungan tidak dapat membimbing dan mengarahkan anak dengan baik maka remaja akan dengan mudah memiliki kecenderungan *smartphone use*.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tahap prapenelitian bahwa siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan mengalami kecenderungan *smartphone*. Dari jumlah 214 siswa yang mengalami kecenderungan *smartphone use* sekitar 40%. Hal ini yang menyebabkan peneliti ingin mengkaji tentang hubungan orientasi religius dan *problematic smartphone use* dengan Salat maktubah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian yang bersifat *expost facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al-Muayyad III Kecamatan Tegowanu Kab. Grobogan yang berjumlah 214, kemudian ditarik sampel dengan teknik random sampling dengan total perhitungan sampel adalah 139, dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Random Sampling	Sampel
1	VIIa	36	36/214X139	23
2	VIIb	37	37/214X139	24
3	VIIIa	35	35/214X139	23
4	VIIIb	35	35/214X139	23
5	IXa	36	36/214X139	23
6	IXb	35	35/214X139	23
Total		214		139

Teknik penggalan data menggunakan angket dengan skala yang dipakai dalam pengukuran jawaban responden penelitian ini menggunakan skala likert terdiri dari (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Angket pada variabel orientasi religius terdiri dari 30 soal pilihan ganda, angket pada variabel *problematic smartphone use* terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan angket pada variabel Salat Maktubah terdiri dari 24 soal. Uji persyaratan analisis, menggunakan uji

normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Orientasi Religius dan *Problematic Smartphone Use* dengan Salat Maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan. hasil analisis regresi ganda X_1 dan X_2 dengan Y dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier X_1 , X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B		Beta		
(Constant)	113,890	6,229		18,283	,000
orientasi religius	,873	,045	,370	19,489	,000
problematic smartphone use	,350	,010	,663	34,879	,000

a. Dependent Variable: Salat maktubah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 113,890, koefisien Orientasi Religius (X_1) sebesar 0.873, koefisien Problematic Smartphone Use (X_2) sebesar 0,350 Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y=113,890+0.873X_1+0.350X_2$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Orientasi Religius, *Problematic Smartphone Use* maka Salat maktubah siswa semakin baik.

Tabel 3. ANOVA X_1 , X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12881,722	2	6440,861	4446,868	,000 ^b
Residual	196,983	136	1,448		
Total	13078,705	138			

a. Dependent Variable: Salat maktubah

b. Predictors: (Constant), problematic smartphone use, orientasi religius

Sumber: Olah data SPSS versi 21

Berdasarkan output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa Orientasi Religius dan Problematic Smartphone Use secara simultan terhadap Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan hal ini berdasarkan hasil uji F-hitung sebesar 49.053 lebih besar dari tabel distribusi F alpha 0,05 (df= 2:139) = 3,06 atau nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_3 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan Orientasi Religius dan Problematic Smartphone Use secara simultan terhadap Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan.

Adapun besar pengaruh Orientasi Religius dan Problematic Smartphone Use secara bersama-sama terhadap Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,985	,985	1,20350

a. Predictors: (Constant), problematic smartphone use, orientasi religius

Berdasarkan tabel model summary di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,992. Dengan demikian hubungan antar variabel (X1) Orientasi Religius dan *Problematic Smartphone Use* (X2) terhadap Salat maktubah (Y) dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat, jika dibandingkan dengan kategori koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011: 242) 0,00 – 0,199 = sangat rendah, 0,20–0,399 = rendah, 0,40 – 0,599 = sedang, 0,60 – 0,799 = kuat, 0,80 – 1,000 = sangat kuat.

Berdasarkan output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai *r-square* sebesar 0,985. Hal ini berarti bahwa variabel Orientasi Religius dan *Problematic Smartphone Use* berpengaruh terhadap terhadap Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan secara bersama-samasebesar 98,5%, dan sisanya sebesar 1,5% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Jadi hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat pengaruh secara simultan *orientasi religius* dan *problematic smartphone use* berpengaruh terhadap Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan “diterima”

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan positif dan signifikan orientasi religius dan *problematic smartphone use* dengan Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan berdasarkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar 49.053 lebih besar dari tabel distribusi F alpha 0,05 (df= 2:139) = 3,06. Adapun besar pengaruhnya berdasarkan perolehan nilai *r-square* sebesar 98,5%, dan sisanya sebesar 1,5% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Jadi hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat pengaruh secara simultan *orientasi religius* dan *problematic smartphone use* berpengaruh terhadap Salat maktubah siswa MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan “diterima”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *orientasi religious* mampu memberikan pengaruh positif terhadap Salat maktubah siswa, hal ini sejalan dengan tugas guru sebagai pendidikan dalam memberikan pembinaan sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 1 Ayat 8 menyebutkan bahwa “Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, atau melatih anak didik”. Kondisi riilyang melakukan tugas ini adalah guru kelas. Selain mengajarguru juga memberikan bimbingan konseling maupun bimbingan keagamaan. Namun, tugas dalam memberikan bimbingan kepada anak didik di sekolah sudah barang tentu membutuhkan keahlian khusus maka idealnya tugas ini dilakukan oleh petugas khusus yang memahami ilmu bimbingan konseling yaitu guru bimbingan konseling (Akhad, 2011:39). Disini peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan yang dibutuhkan siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan dapat berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada poin (e) yaitu Sekolah/Madrasah mendayagunakan pada nomor kedelapan yang berbunyi: Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepadapeserta didik (Permendiknas 2007).

Dalam bimbingan dan konseling ada sembilan layanan yang berikan kepada peserta didik atau kepada setiap individu yang mengalami berbagai masalah. Menurut Prayitno dan Emran Amti (2017) ada terdapat sembilan layanan yaitu: 1) layanan

orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan penguasaan konten, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan bimbingan dan konseling kelompok, 7) layanan konsultasi, 8) layanan mediasi, 9) layanan advokasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan orientasi religius dengan Salat maktubah siswa secara parsial di MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan, terdapat hubungan *problematic smartphone used* dengan Salat maktubah siswa secara parsial di MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan, terdapat hubungan orientasi religius dan *problematic smartphone use* dengan Salat maktubah siswa secara simultan di MTs Al-Muayyad III Tegowanu Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. J., dan Al-Owaihan, A. 2008. *Islamic work ethic: A critical review*. Cross Cultural Management: An International Journal, 15 (1), 5–19. <https://doi.org/10.1108/13527600810848791>
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta. Amzah.
- Kamran, G. 2018. Physical Benefits of (Salah) Prayer-Strengthen the Faith & Fitness. Journal of Novel Physiotherapy and Rehabilitation. <http://doi.org/10.29328/journal.jnpr.1001020>.
- Prayitno dan Erman Amti. 2017. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rahman, Z. A., dan Shah, I. M. 2015. Measuring Islamic Spiritual Intelligence. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 134–139. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01140-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01140-5)
- Sholeh, M. M. A. 2017. Symbolism in Salat (Prayer): A Conceptual Study on Salat as The Method of Islamic Education. UTM Press: International Journal of Islamic and Civilizational Studies. Vol. 4, No 1 – 1 (2017), pp. 88
- Sugiarti, R., Rosana Ekowati, E., Saniatul Munawaroh, B., & Juharyanto. (2019). The Effectiveness of Scaffolding Method to Increase Daily Prayer Ability of Mentally Retarded Student in Muhammadiyah Extraordinary High School. 285(Icet), 208–211. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.39>
- Suparman, Deden, “Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis”, Jurnal Istek, Volume IX No. 2, Juli 2015, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Tarlemba, F., Asrifuddin, A., dan Langi, F. L. F. G. 2018. Hubungan Tingkat Stres Dan Kecanduan Smartphone Dengan Gangguan Kualitas Tidur Pada Remaja Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7 (5).
- Thaha, H. & Rustan, E. 2017. Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13 (2). <https://doi:10.23971/jsam.v13i2.551>